

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 2
TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**YULINAR ROSA
NPM. 2011100409**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 2
TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Kegurua

Oleh:

**Yulinar Rosa
NPM. 2011100409**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikirannya dengan seluruh kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), serta menganalisis pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu mengemukakan ide, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan secara logis dan sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran Think Pair Share dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Think Pair Share (TPS), kemampuan berpikir kritis, matematika, siswa sekolah dasar, pembelajaran kooperatif.

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of third-grade students in Mathematics at SDN 2 Tanjung Senang, Bandar Lampung City. The learning process, which is still dominated by lecture methods, results in students being less active in expressing opinions, discussing, and solving problems independently. One alternative that can be used to address this problem is the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model, which provides opportunities for students to think individually, discuss with partners, and share their thoughts with the entire class.

This study aims to determine students' critical thinking skills before and after the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model, and to analyze the model's effect on students' critical thinking skills in Mathematics. The study used quantitative methods with a quasi-experimental design. The study population was all third-grade students at SDN 2 Tanjung Senang, Bandar Lampung City. Data collection techniques were carried out through tests, observations, documentation, and research instruments that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing to determine the effect of the Think Pair Share learning model on students' critical thinking skills.

The research results are expected to demonstrate that the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model has a positive and significant impact on students' critical thinking skills in Mathematics. Through the stages of thinking, pairing, and sharing, students become more active in learning, able to express ideas, discuss, and solve problems logically and systematically. Therefore, the Think Pair Share learning model can be used as an effective alternative learning model to improve elementary school students' critical thinking skills in Mathematics.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), critical thinking skills, mathematics, elementary school students, cooperative learning.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulinar Rosa
NPM : 2011100409
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan sebenarnya bahwa semua dokumen yang saya lampirkan adalah benar dan dapat dibuktikan keasliannya. Surat pernyataan ini disusun sebagai kelengkapan persyaratan Sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan,



**Yulinar Rosa
2011100409**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Think
Pair Share Terhadap Berpikir Kritis
Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika
Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota
Bandar Lampung**

Nama : Yulinar Rosa

NPM : 2011100409

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

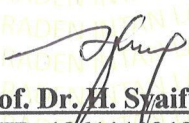
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

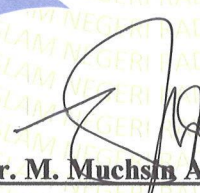
MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
NIP. 196111091990031003


Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.
NIP. 2021010704041993111

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”** oleh **Yulinar Rosa NPM: 2011100409**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 20 Juli 2026 pukul 10.00 – 12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

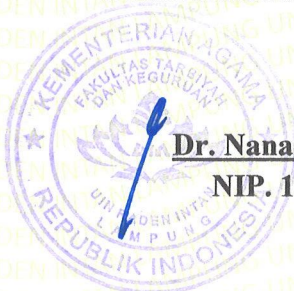
(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc

NIP. 197911282005011005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran : 104)¹



¹ Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : Diponogoro, 2008), h.63.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bak M. Zulrisya dan Ibu Rodiani. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan ananda sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, Membesarkan dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri, Hidup lebih lama ya bak dan ibu.
2. Adikku tersayang, Muhamad Adesta Zuliansyah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
3. Seluruh keluarga besar bak maupun ibu, yang tidak bisa disebut satu per satu. Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, Terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr.Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd yang telah memberikan arahan, koreksi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas, sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
6. Sahabat masa perkuliahan, Diah, Sri dan Vivi. Terima kasih sudah menemaniku selama masa perkuliahan. Terima kasih

sudah menjadi teman,sahabat,dan saudara yang selalu menguatkan. Mengambil banyak peran penting dibalik layar,membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan dan disukseskan dimasa depan.

7. Teman seperjuangan, Tiara, Hani dan Ara. Terima kasih telah membersamai selama semester akhir ini, untuk saling mendukung, saling menguatkan dan memberi semangat satu sama lain. Semoga kita sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
8. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung
9. Last but not least, untuk diri saya sendiri, Yulinar Rosa. *I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quit.* Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Selamat bergelar sarjana, S.Pd.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yulinar Rosa dilahirkan pada Tanggal 06 Juli 2002 di Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Yaitu putri pertama dari pasangan Bapak M.Zulrisya dan Ibu Rodiani.

Pendidikan formal pernah ditempuh oleh penulis di TK Taruna Jaya lulus tahun 2008, dan dilanjutkan di SDN 2 Tanjung Senang lulus tahun 2014, dan dilanjutkan di SMPN 19 Bandar Lampung lulus tahun 2017, dan dilanjutkan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung lulus tahun 2020, Selama menempuh pendidikan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung penulis pernah aktif di kegiatan eskul Tari.

Pada tahun 2020 penulis tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan KKN di Desa Gelombang Panjang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Kemudian Pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MIN 11 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat iman, Islam, kesehatan, serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”* dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan kebaikan.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I. selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dalam dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para staf, karyawan, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepada sekolah dan semua dewan guru SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi.

8. Kepada teman seperjuangan kelas C angkatan 2020
9. Terimakasih untuk semua pihak-pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu, yang telah membantu dan memberikan saran terhadap penulis dalam pengerjaan ini. Semoga allah swt membalas semua kebaikan kalian.
10. Terimakasih kepada Dosen pembimbing 1 dan 2 saya yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Persembahkan tulus ini juga saya tujukan untuk rumah kedua saya, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Disinilah karakter saya ditempa, dari seorang mahasiswa baru yang penuh ketidaktahuan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan matang. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengajarkan arti kehidupan dan etika kerja. Terimakasih pula kepada staff tata usaha prodi yang selalu membantu administrasi saya dengan senyuman dan keramahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sebagai pengalaman dan pembelajaran, maupun bagi para pembaca sebagai sumber informasi dan referensi.

Bandar Lampung, Juni 2026
Penulis

Yulinar Rosa
NPM. 2011100409

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	13
3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	14
4. Tahap-Tahap Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	15
5. Kelebihan dan Kelemahaan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	16
B. Berfikir Kritis	
1. Pengertian Berfikir Kritis.....	17
2. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis.....	18
3. Indikator Berfikir Kritis	20
4. Tujuan dan Manfaat Berfikir Kritis	22

5. Pentingnya Berfikir Kritis.....	23
------------------------------------	----

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Pelajaran Matematika	24
2. Manfaat Pembelajaran Matematika	25
3. Peran Penting Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika	26
D. Pengajuan Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Teknik Sampling.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Uji Instrumen	30
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data	37
C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	43
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	49
E. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

Daftar Rujukan

Lampiran
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I.I. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
Tabel 2.1 Indikator Berfikir Kritis
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen
Tabel 3.2 Klasifikasi Indeks Berfikir Kritis Siswa
Tabel 3.3 Interpretasi indeks korelasi “r”Product moment”
Tabel 3.4 Interpretasi indeks reliabilitas
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes
Tabel 3.7 Nilai Indeks N-Gain
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 2 Tanjung Senang
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
Tabel 4.4 Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen (3A)
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen (3 A)
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
Tabel 4.8 Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol (3B)
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol (3 B)
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Soal Pilihan Ganda Instrument Tes
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Soal Esai Instrument Tes
Tabel 4.13. Reabilitas
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Instrument Tes
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal
Tabel 4.16. Uji N-Gain
Tabel 4.17 Uji Normalitas
Tabel 4.18 Uji Homoginitas
Tabel 4.19 Uji Hipotesis
Tabel 4.20 Nilai Post Test

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pengaruh Variabel X dengan Y



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan menguraikan beberapa istilah kata di dalam penelitian ini yang menjadi dasar judul proposal ini agar pembaca tidak salah memahaminya. Judul proposal ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”** memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut merupakan beberapa istilah yang tercantum dalam proposal ini:

- 1 Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.² Perlakuan tertentu mampu menimbulkan serta membangun kepribadian, kepercayaan, serta tindakan yang baru dari diri seseorang. karya tulis ini melihat pengaruh dari model pembelajaran *think pair share* sebagai variabel bebas terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.
- 2 Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Square* (TPS) adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berpasangan dengan siswa yang lebih pintar/lemah,³
- 3 Berfikir Kritis adalah suatu kegiatan menganalisis ide kearah yang lebih spesifik. Berfikir kritis merupakan suatu

² Indonesia, Kamus Besar Bahasa, (2018), hlm 1.
<https://kbbi.web.id/2018>

³ Khairunisa, R. W., & Basuki, B. Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan CIRC. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* ,(2021) 1(1), hlm 121.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1030>

kemampuan seseorang untuk melakukan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti.⁴

- 4 Pembelajaran matematika memiliki hubungan dengan pemahaman konsep yang dipelajari. Dengan pemahaman konsep yang baik, maka akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari konsep matematika selanjutnya yang lebih kompleks. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa konsep yang telah dipelajari, tetapi juga dapat mengungkapkannya dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

B. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, yakni mengubah individu yang telah memiliki akal menjadi manusia yang seutuhnya. Sejak lahir, manusia telah menerima pendidikan, dimulai dari belajar merangkak, berdiri, berjalan, hingga berlari. Proses inilah yang menggambarkan makna memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan proses yang pasti dijalani oleh setiap individu. Sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya, pendidikan selalu hadir dalam kehidupannya tanpa batas waktu. Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵

Pendidikan merupakan proses penting yang berfungsi untuk mencapai keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Berbeda dengan pengajaran,

⁴ Nurul Hidayah, Witri Anis, peningkatan motivasi belajar dan kemampuanberfikir kritis peserta didik menggunakan model Thik Pair Share berbantuan alat peraga bahan bekas, Vol.3, no.2, *Jurnal pendidkan dasar*, (2019). hlm.166

⁵ Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), hlm 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>

pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian, selain hanya sekadar menyampaikan ilmu dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran, dan keahlian kepada generasi penerus, agar mereka siap menghadapi masa depan bangsa dan negara dengan lebih baik. Istilah pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani *paedagogik*, yang berarti ilmu atau seni membimbing anak. Pada proses pendidikan terdapat bagian penting yaitu mencari ilmu atau proses belajar.⁶ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi kemampuan diri, dengan belajar anak yang tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu. Manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui. Hal ini dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنٍ اُمَّهَتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ
وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (النحل/16: 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa saat manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, manusia diberi kelebihan akal untuk memahami ilmu pengetahuan tentang segala alam semesta dan ciptaannya melalui sebuah pembelajaran. Melalui proses belajar tersebut maka akan dapat mengubah pribadi peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar yang berkualitas sebagai bentuk perubahan diri dilihat dari keaktifan belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat

⁶ Eka Safitri, *Pentingnya Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan*, (Thesis Commons, Universitas Lambung Mangkurat, 2022): hlm 3, <https://doi.org/10.31237/osf.io/73q8k>.

pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada saat mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selama proses pembelajaran guru harus menjadi contoh bagi siswa, membimbing siswa, melatih keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik siswa, serta membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif. Menurut Syah menyatakan proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar.⁷

Menjamin proses pendidikan tidak lari dari jalur yang ditetapkan Negara, pemerintah mengeluarkan kurikulum sebagai acuan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 bab 1 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Sejalan dengan kehadiran kurikulum 2013 tidak lepas dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP tahun 2006. Kurikulum 2013 sebagai hasil dari penjabaran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah.

Sebagaimana disebutkan Sudrajat bahwa kehadiran kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa

⁷ Ismail, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan, *Jurnal Paedagogia*, Vol 8, No 2 September (2017), hlm 43 <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v8i2.66>

untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Dengan demikian, kurikulum 2013 lebih menargetkan pada capaian keberhasilan siswa dalam setiap proses belajarnya. Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian serius adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Semakin berkembangnya teknologi, maka upaya perlu terus dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran yang bernilai inovatif dan kreatif. Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Berkaitan dengan upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif, seseorang perlu memiliki kepercayaan diri (*self confidence*).⁸

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena begitu banyak kegunaannya antara lain: dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya, matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya, dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis, dengan belajar matematika diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dapat memberikan siswa kemampuan menalar dan memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika penting diberikan di

⁸ Santika Purwa Ningsih dan Attin Warni, "Analisis Kepercayaan Diri (Self Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP", *Jurnal Maju* 8, no 2 (2021): hlm 621. <https://www.neliti.com/publications/502468>

⁹ Ismail, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan, *Jurnal Paedagogia*, Vol 8, No 2 September (2017) hlm 43. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v8i2.66>

sekolah dengan tujuan memberikan kemampuan berpikir logis kepada siswa untuk memahami berbagai situasi (kondisi) yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat pra penelitian pada hari Senin, tanggal 05 Agustus di kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung diperoleh gambaran bagaimana cara guru mengajar matematika di kelas. Guru kelas masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini siswa hanya memperoleh sejumlah informasi yang bersumber kepada guru saja. Informasi dan komunikasi yang terjadi satu arah ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu tanpa berbuat sesuatu untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika. Guru lebih banyak berbuat, sementara siswa hanya menunggu informasi yang telah mereka peroleh dari sumber lain di lingkungannya yang erat hubungannya dengan materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran hafalan, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya. Mereka harus mengingat-ingat informasi atau penjelasan guru dan menceritakannya kembali pada waktu ulangan atau ujian. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa,

Hasil Pra Penelitian di kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, terdapat hasil ulangan harian peserta didik yang telah di paparkan oleh wali kelas III sebagai berikut:

Tabel I.I
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika di
Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai	Kelas A	Kelas B	Jumlah	Prrsentase
1	3 A	$X < 72$	25	20	45	81,82%
2	3 B	$X \geq 72$	3	7	10	18,18%
Jumlah			28	27	55	100%

Sumber: Arsip Guru Matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Bandar Lampung tahun 2024

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari kondisi individu peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor instrumental yang dimaksud meliputi kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar yang belum optimal dapat ditingkatkan melalui inovasi pada aspek instrumental, khususnya pada program pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang diarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang secara alami dimiliki oleh setiap individu. Namun, apabila siswa dibiarkan menganalisis permasalahan secara mandiri tanpa bimbingan yang tepat, hasil pemikirannya sering kali menjadi kurang objektif akibat keterbatasan informasi yang dimiliki. Kondisi ini dapat menimbulkan kesimpulan yang bias dan tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis menuntut siswa untuk menggunakan berbagai cara dan pendekatan dalam menganalisis permasalahan guna menghasilkan keputusan yang tepat. Semakin baik kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin baik pula pemahaman konsep serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan karakteristik matematika sebagai ilmu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Prihono, E. W., & Khasanah, F. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Viii Smp. *EDU MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), (2020). Hlm 77. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078>

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang bersifat pasti dan wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar dalam penerapan dan pengaplikasian pengetahuan di era modern. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, objektif, disiplin, dan jujur dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik dalam bidang matematika, sains, maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut mencerminkan pentingnya kemampuan penalaran sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.¹¹

Pembelajaran matematika wajib diberikan kepada siswa karena berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kreatif, sistematis, matematis, dan kritis. Kemampuan berpikir kritis juga berfungsi sebagai kecakapan hidup (life skills) yang sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan pendapat Widiani, matematika merupakan ilmu yang mempelajari struktur abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya, yang tidak terlepas dari proses penalaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnidar menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, terutama pada kelompok siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah, guru perlu melakukan perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Diperlukan upaya untuk menemukan cara-cara baru yang dapat mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif, meningkatkan kerja

¹¹ Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), (2022) hlm 2515 <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>

sama, serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sanjaya menyatakan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang sesuai, tepat, dan efektif, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara aktif dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikirannya dengan teman sekelas. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar bekerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) menggunakan struktur kelompok berpasangan yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat secara spontan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kelompoknya. Dalam pembelajaran TPS, peran guru lebih diarahkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Didasari dari latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian adalah:

- a. Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran.
- b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang.
- c. Peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan relatif bosan
- d. Pendidik dijadikan sumber belajar, peserta didik hanya menerima apa yang diajarkan pendidik tanpa mencari pengetahuan dari sumber lain.
- e. Rata-rata hasil nilai ulangan harian masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 72
- f. Peserta didik tidak dapat memecahkan masalah yang diberika

2. Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan identifikasi masalah serta adanya batas kemampuan dan waktu penulis, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada penggunaan model pembelajaran TPS (*think pair share*) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
- b. Penelitian difokuskan pada penggunaan model pembelajaran TPS (*think pair share*) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran Think Pair Share?
- 2 Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran

Matematika setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share?

- 3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1 Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 2 Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 3 Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dampak dan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dan pembaca serta berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan tentang subjek yang sama dengan pendekatan dan analisis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dan memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran ipas pada materi cahaya dan sifatnya. Dengan memakai model

pembelajaran *Think Pair Share*, model ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan referensi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan variasi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik saat menerima materi.

c. Bagi Peserta Didik

Memacu semangat belajar, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, dan memperoleh pemahaman tentang betapa pentingnya ide-ide dalam pemecahan masalah. Selain itu, membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir yang tinggi.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa hal ini dapat digunakan sebagai alat bantu, informasi, dan bahan referensi untuk studi penelitian yang akan datang. Tujuan dari pengembangan penelitian ini untuk peningkatan penguasaan konsep peserta didik dalam bidang lain.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1 Ni Made Sri Sukmawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Science Environment Technology Society Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam¹. Persamaan dengan karya ilmiah ini yaitu menggunakan penelitian semu (quasi eksperimen), dengan rancangan non-equivalent posttest only control group design. Perbedaan terletak pada sampel penelitian yang diteliti di kelas V SDN 8 Penyaringan dengan jumlah 21 orang, dan SDN 1 Penyaringan dengan jumlah 23 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yang berarti pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas dan keberagaman dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini

mempelihatkan bahwa adanya letak perbedaan tentang hasil pelajaran dan peneliti akan meneliti terhadap hasil belajar yang dikhususkan kepada Pengetahuan tentang konsep peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 2 I Made Sudarmawan dengan judul Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Serta berbantuan media audiovisual sebagai alat bantu penyampaian materi. Kemudian perbedaan dengan yang dilakukan peneliti adalah sampel yang diteliti yaitu dalam penelitian ini model SETS diterapkan dikelas V, dan variabel penelitian ini tentang Kompetensi Pengetahuan IPA sementara peneliti akan membahas tentang pemahaman konsep peserta didik.
- 3 Lina Surayya, I Wayan Subagia, I Nyoman Tika, dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan rancangan posttes-only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Patas tahun pelajaran 2013/2014. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol yang berjumlah 117 siswa yang ditentukan dengan cara merandom kelas-kelas yang setara. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik ANAVA dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ($F=187,110$; $p<0,05$); (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ($F=3,238$; $p>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
- 4 Febrian Widya Kusuma, Mimin Nur Aisyah dengan judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil observasi yang diperoleh dari indikator membaca materi, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, mengemukakan pendapat atau gagasan saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, menanggapi pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar Akuntansi yakni 65,32% pada siklus I menjadi 88,55% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar Akuntansi juga terlihat dari skor rata-rata angket yang menunjukkan angka sebesar 75,42% pada siklus I, dan meningkat menjadi 91,75% pada siklus II. Hasil wawancara untuk aktivitas belajar Akuntansi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, seluruh indikator menunjukkan skor di atas 75%. Respons siswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* adalah positif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari angket dengan menggunakan empat indikator respons yakni ketertarikan, manfaat, kendala, serta harapan dan saran untuk model pembelajaran *Think Pair Share* menunjukkan skor rata-rata 76,43%. Hasil angket ini juga didukung dari hasil wawancara yang diperoleh. Hasil wawancara dari seluruh indikator respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan skor di atas 90%.

Letak hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang ada adalah subjek dan mata pelajaran yang akan diteliti. Peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas III di SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dan materi pelajaran nya fokus pada pelajaran matematika

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah bertujuan untuk mengetahui logika penyusunan dan koherensi antara bab (dari bab I sampai bab V).

Bab I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Kemudian berisi pendokumentasian dan pengajian hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada ruang lingkup yang sama. Dari usaha ini akan ditemukan kelemahan pada penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan uraian, deskripsi atau gambaran secara umum atas subjek penelitian pada tesis. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian berisi semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian dalam tesis.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah dan dari sini dapat ditarik benang merah apa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kerangka pembelajaran, alasannya adalah karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan para siswa dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada banyak metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi menjelaskan tentang hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur-alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas

Model pembelajaran merupakan langkah operasional dari pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menunjang pencapaian tujuan

pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.¹²

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*). Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode, maka perlu diketahui pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli untuk mengetahui lebih jauh. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan beberapa pengertian dari model pembelajaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan langkah operasional dari pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menunjang mpncapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat

2. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Citra Wibowo Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan byang terakhir membagikan

¹² Nurfitriyanti, M. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 6, no. 2, pp. (2016). Hlm 149–160
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>

hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karna partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan.¹³

Kurniasih & Sani menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Wicaksono.,dkk menyatakan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan.¹⁴

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan kesempatan siswa untuk banyak berpikir sehingga dapat melatih otak untuk menambah wawasan yang semakin luas, berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking siswa, dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok yang telah dibagikan sebelumnya.¹⁵

¹³ Citra Wibawa, I. M. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1) (2018)., 38–46. \ <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1>. Hlm 39

¹⁴ Septi Fitri Meilana, dkk Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun* , (2021). hlm 218. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>

¹⁵ Cindy, Effie, dan Rusdi. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. ((2019) 3(1): <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1> hlm .40

3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut

- a. Berpikir (*thinking*)
yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- b. Berpasangan (*pairing*)
yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.
- c. Berbagi (*sharing*)
yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.¹⁶

Langkah-langkah yang lainnya terkait penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut 1. Guru menyiapkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. 3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. 4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap

¹⁶ Inayah Rizki Khaesarani, Eka Khairani Hasibuan, Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 15 No 3, (2021) hlm 40
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9180/7500/17218>

kelompok mengemukakan hasil diskusinya. 5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa. 6. Guru memberi kesimpulan kepada siswa dari apa yang telah didiskusikan. 7. Penutup.¹⁷

4. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain:

a. Tahap I : Berpikir (*Think*)

Pada tahap ini guru mengawali dengan menyampaikan inti atau tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. Tahap II : Berpasangan (*Pair*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban bersama jika pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu pertanyaan khusus telah diidentifikasi. Biasanya dalam tahap ini guru memberikan waktu 5-10 menit untuk berpasangan.

c. Tahap III : Berbagi (*Share*)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan pasangannya yaitu membagi tugas (share dalam kelompok kecil) dan berbagi dengan seluruh kelas tentang hal-hal yang telah mereka bicarakan (*share* dalam kelompok besar).

¹⁷ Antoneta Djawa Udju, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Mauliru, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 4, No.1 Juni. (2023) <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.159>

Oki Ribut Yuda Pradana juga merumuskan tahap-tahap model pembelajaran *Think Pair Share* salah satunya rumusan dari Muslimin. Menurut Muslimin tahap-tahap *Think Pair Share* ada tiga, yaitu:

- a. Tahap *thinking* (berpikir), yaitu siswa diberi pertanyaan dan harus memikirkan jawaban secara individu,
- b. Tahap *pairing* (berpasangan), yaitu siswa dengan teman sebangku mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap *thinking*
- c. Tahap *sharing* (berbagi), perwakilan dari setiap kelompok siswa berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas.¹⁸

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Indra kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* antara lain:

- a. Meningkatkan daya pikir peserta didik
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik
- c. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran
- d. Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
- e. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain
- f. Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kelemahan menurut Indra pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* antara lain:

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul

¹⁸ Oki Ribut Yuda Pradana, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 1 No 1 Februari* (2021). Hlm 2 <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i1.1>

- c. Jika umlah peserta didik sangat besar maka pendidik akan mealami kesulitan dalam membimbing peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih
- d. Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak
- e. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* yang lainnya antara lain:

- a. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
- b. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Selain memiliki kelebihan.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Dengan begitu, seorang guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas sehingga tidak terjadi miskonsepsi apalagi ketidak pahaman siswa karena kinerja guru yang kurang baik dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sewaktu mengajar di kelas.

B. Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tidur. Berpikir menurut Santrock menjelaskan pemikiran kritis adalah adalah pemikiran refleksi dan produktif yang melibatkan hasil bukti. Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk memperoleh informasi baru bagi siapapun, terutama dengan

peserta didik yang membutuhkan informasi baru dalam pengetahuan. Kebanyakan sebagian orang memandang kata kritis merupakan kritik, yang orang berpandangan bahwa berpikir kritis hanya untuk mencari kesalahan dan kelemahan orang lain untuk menunjukan kehebatannya maupun mencari keuntungan.¹⁹

Screven dan Paul serta Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian keterampilan berpikir kritis di atas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan. Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini.

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi

¹⁹ Nurul Hidayah, Witri Anisa, Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas, AR-RIAYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 3, no. 2, (2019), hlm 168. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>.

informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Ayat suci Ayat Al-Baqarah: 219 mendorong tafakkur (berpikir mendalam) untuk analisis logis, selaras dengan TPS dalam matematika.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَافْتُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾ (البقرة/2: 219)

Artinya. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar⁶⁴) dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir (Al-Baqarah/2:219)

QS. Al-Baqarah ayat 219 mengandung pesan kuat tentang pentingnya tafakkur atau berpikir mendalam dan rasional dalam mengambil keputusan. Dalam ayat ini, Allah SWT tidak hanya memberikan jawaban hukum terkait khamar dan judi, tetapi juga mengajak manusia untuk menganalisis secara logis dengan menimbang manfaat dan mudaratnya. Penjelasan bahwa kedua hal tersebut memiliki manfaat sekaligus dosa, namun dosa yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaatnya, menunjukkan proses berpikir

kritis berupa membandingkan, menilai, dan menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan rasional. Penutup ayat “*la ‘allakum tatafakkarūn*” menegaskan bahwa tujuan penjelasan tersebut adalah agar manusia terbiasa berpikir dan merenung secara mendalam. Nilai ini selaras dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran matematika, yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri (think), mendiskusikan dan menguji pemikirannya bersama teman (pair), serta mengemukakan hasil pemikiran secara logis (share).

2. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai nilai. Berfikir kritis bukan sekedar berfikir logis sebab berfikir kritis harus memiliki keyakinan dan nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Karakteristik yang berhubungan dengan berfikir kritis, dijelaskan Bayer, B.K. secara lengkap dalam buku *Critical thinking*, yaitu:

- a. Watak (*Dispositions*) yaitu seseorang yang mempunyai kecerampilan berfikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- b. Kriteria (*Criteria*) yaitu dalam berfikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak biasa, bebas dari logika yang

keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- c. Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berfikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- d. Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- e. Sudut pandang (*Point of view*) yaitu sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berfikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*) yaitu prosedur penerapan berfikir kritis sangat kompleks dan *procedural*. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Masing-masing peserta didik dapat memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki. Peserta didik mampu berfikir kritis dapat mengeluarkan pendapatnya, memberi argumen menilai dan mengevaluasi. Pemahaman berfikir kritis juga berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Peserta didik yang mampu berfikir kritis, ia akan memikirkan mana yang harus dipercaya dan tidak jika sumber yang diperoleh tidak jelas

3. Indikator Berfikir Kritis

Berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari keterampilan berpikir kritis, Ennis mengungkapkan kemampuan berpikir

kritis dapat diklasifikasikan ke dalam lima indikator kemampuan yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
3. Membuat kesimpulan (*inferring*)
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategi dan tctic*)

Tabel 2.1
Indikator Berfikir Kritis

Indikator	Rincian	Sub Keterampilan Berfikir Kritis
1 Memberikan penjelasan sederhana	❖ Memfokuskan Pertanyaan	➤ Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan ➤ Mengidentifikasi kriteria untuk mempertimbangan jawaban yang mungkin ➤ Menjaga kondisi pikiran
	❖ Menganalisis Argumen	➤ Mengidentifikasi kesimpulan ➤ Mengidentifikasi alasan yang ditanyakan ➤ Mengidentifikasi alasan yang

²⁰ Masani, dkk, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses, *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020* Hlm. 580

Indikator	Rincian	Sub Keterampilan Berfikir Kritis
		tidak ditanyakan ➤ Mencari persamaan dan perbedaan ➤ Mencari struktur suatu argument ➤ Merangkum
	❖ Bertanya dan menjawab atau klasifikasi yang menantang	➤ Mengapa ➤ Apaintinya, apa artinya ➤ Apa contohnya, apa yang bukan contohnya ➤ Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut ➤ Peredaan apa yang menyebabkannya ➤ Akankah anda menyatakan lebih dari itu
2 Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	❖ Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	➤ Ahli ➤ Tidak adanya konflik interest ➤ Kemampuan memberikan alasan ➤ Kebiasaan sehari-hari
	❖ Mengobservasi dan mempertimbang	➤ Ikut terlibat dalam menyimpulkan

Indikator	Rincian	Sub Keterampilan Berfikir Kritis
	kan hasil oservasi	➤ Mencatat hal-hal yang diinginkan ➤ Penggunaan teknologi ➤ Mempertegas pemikiran
❖ Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	❖ Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	➤ Kebutuhan yang logis ➤ Kondisi yang logis ➤ Interpretasi pertanyaan
	❖ Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	➤ Membuat generalisasi ➤ Membuat Kesimpulan
	❖ Membuat keputusan dan mempertimbangkan keputusan	➤ Latar belakang fakta ➤ Konsekuensi ➤ Memikirkan alternative ➤ Mempertimbangkan dan memutuskan
❖ Memberikan penjelasan lebih lanjut (Advance clarification)	❖ Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	Ada tiga dimensi ➤ Bentuk; sinonim, klasifikasi, rentang, eksper yang sama, operasional, contoh dan non contoh

Indikator	Rincian	Sub Keterampilan Berfikir Kritis
		➤ Strategi terdefinisi (tindakan mengidentifikasi persamaan) ➤ Konten (isi)
	❖ Mendiagnosis asumsi	➤ Penalaran secara implisit ➤ Asumsi yang diperlukan
❖ Mengatur strategi dan tactics (strategies and tactics)	a) Memutuskan suatu tindakan	➤ Mengidentifikasi masalah ➤ Merumuskan solusi yang memungkinkan ➤ Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi
	b) Berinteraksi dengan orang lain	➤ Merumuskan hal-hal yang dilakukan secara tentative ➤ Mereview ➤ Memonitor ➤ Menggunakan strategi logis.

Sumber: Ennis (1985)

4. Tujuan Dan Manfaat Berpikir Kritis

Keynes menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi 'objektif'. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari

semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif. Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat, Eliana Crespo menyebutkan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari.

- a. Performa akademis
 - c) Memahami argumen dan kepercayaan orang lain,
 - d) Mengavaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu
 - e) Mengembangkan dan mempertahankan argumen dan percayaan sendiri yang didukung dengan baik
- b. Tempat kerja
 - a) Membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan kita sendiri,
 - b) Mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah
 - c) Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.
- c. Kehidupan sehari-hari
 - a) Membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh
 - b) Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting
 - c) Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri.

5. Pentingnya Berfikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Keynes mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan

membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Potter yang menguraikan alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan yaitu sebagai berikut:

- a. Ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel. Untuk dapat menggunakan informasi ini dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi tersebut. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan untuk menggunakan informasi yang benar memerlukan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan pada siswa.
- b. Tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Untuk mengatasi kondisi yang krisis ini diperlukan penelitian dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis. Ketiga, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang di bawah 25 tahun sudah bisa meng online-kan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya siswa tidak tersesat dalam mengambil informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukanantisipasi. Siswa perlu dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Pelajaran Matematika

Matematika merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang mampu dalam meningkatkan pendidikan karakter satu diantaranya melalui peningkatan *hard skill* peserta didik. Tipe *hard skill* matematis peserta didik diantara lainnya yaitu keahlian pemahaman matematis, keahlian penalaran matematis, keahlian pemecahan permasalahan matematis, keahlian komunikasi matematis, keahlian koneksi matematis, serta keahlian berpikir kritis matematis.²¹

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar selalu menjadi hal yang menarik, di usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Penekanan pembelajaran matematika, baik tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi terletak pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapannya matematika.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, diharapkan siswa dapat mengalami proses *reinvention* atau penemuan kembali. Proses ini berarti siswa menemukan sendiri cara penyelesaian suatu masalah melalui kegiatan belajar di kelas. Menurut Bruner, dalam metode penemuan, pembelajaran matematika sebaiknya mendorong siswa untuk secara aktif menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Istilah "menemukan" di sini dapat diartikan sebagai "menemukan kembali" (*discovery*) maupun "menemukan hal baru" (*invention*).²²

²¹ Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), (2020) 45. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01>. Hlm 45

²² Novikasari, I. Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-Ended di Sekolah Dasar. *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, 14(2), (2009) hlm 1. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.338>

Mata pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar selain untuk mendapatkan ilmu matematika sendiri, ilmu ini juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar matematika itu sendiri. Proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, akan sangat membantu dalam perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam memfasilitasi siswa khususnya siswa Smp dan Sma untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menyediakan soal soal atau permasalahan non-rutin yang bersifat problem solving serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berpikir yang harus dikembangkan saat ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan ini merupakan keterampilan berpikir pada level analyze, evaluate, dan create. Penekanan pembelajaran matematika bukan lagi pada hasil akhir melainkan lebih kepada bagaimana proses dan tahapan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dalam hal ini guru dapat menyediakan soal-soal atau permasalahan yang bersifat problem solving serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 di atas ialah mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah..²³

²³ Sabroni, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian, menyelesaikan model, dan memberi solusi yang tepat. Tujuan umum belajar matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara akurat dan efisien. Jadi pada dasarnya ilmu matematika itu bukan ilmu yang dapat membuat siswa paham akan kali, bagi, tambah, dan kurang, tapi tujuan utamanya adalah agar siswa mampu merubah pola pikirnya.

3. Manfaat Pembelajaran Matematika

Manfaat pembelajaran matematika adalah dapat membantu untuk berpikir lebih sistematis, hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun keseharian. Melalui kebiasaan berhitung, berlatih deret, dan yang lainnya. lalu manfaat matematika juga bisa membuat logika berpikir menjadi lebih berkembang. Seluruh aspek dalam pelajaran matematika berbicara mengenai kemampuan berpikir logis.

Pembelajaran matematika memiliki banyak manfaat, antara lain mengembangkan keterampilan berpikir logis, meningkatkan kemampuan *problem-solving*, dan membangun dasar untuk pemahaman konsep-konsep abstrak. Matematika juga dapat meningkatkan ketelitian, kedisiplinan, dan kemampuan analitis. Selain itu, pembelajaran matematika turut berkontribusi pada perkembangan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

4. Peran Penting Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika

Pengetahuan matematika terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan aksioma-aksioma. Sedangkan pengetahuan matematis terdiri tiga level yaitu prosedur prosedur dan operasi-operasi matematis, konsep-konsep matematis, dan "*insights*" matematika. Sebagian besar pengetahuan matematika bersifat abstrak yang kadang kadang disebut juga sebagai "benda pikiran" yang memerlukan proses kognitif tingkat tinggi untuk mempelajarinya. Karena sifat pengetahuan matematika yang berbeda dari pengetahuan lain, maka cara dan metode belajar matematika juga berbeda dengan pengetahuan lain. Dari berpikir kritis dapat membantu siswa agar mudah memahami metode-metode pembelajaran yang akan dilakukan, beberapa metode pembelajaran matematika misalnya dari metode diskusi, siswa dapat terbiasa dari argumen-argumen yang terkumpul pada saat diskusi. Metode belajar yang sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis adalah pemecahan masalah. Melalui setiap tahapan pemecahan masalah siswa harus terbiasa berpikir kritis, mulai dari tahap memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana sampai pada melihat kembali hasil pemecahan yang telah dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis dapat memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Kemampuan berpikir kritis akan sangat dibutuhkan dalam proses memahami konsep, menganalisa masalah dan menentukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis menuntut adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit dan merencanakan strategi penyelesaian masalah dari berbagai sumber.

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis ini merupakan salah satu aspek

penting dalam belajar matematika, Kemampuan ini sangat diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari maupun permasalahan di masa yang akan datang. Karena di dalam proses berpikir kritis, siswa akan menganalisis, memikirkan ulang, atau mungkin akan memunculkan ide-ide baru.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan berpikir kritis adalah (1) kondisi fisik, (2) kecemasan, (3) perkembangan intelektual, (4) motivasi, dan (5) kebiasaan, yang paling dominan ialah faktor kebiasaan. Karena kalau kita sering melatih dan membiasakan diri dengan melakukan atau mengerjakan hal-hal yang bisa memacu kemampuan diri dalam berpikir kritis, dari hal-hal sederhana seperti mengerjakan soal soal penalaran, atau berdiskusi bersama-sama sehingga bisa mengumpulkan banyak argumen yang bisa di analisis secara kritis. Berdasarkan hasil penelitian di atas dan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisunadi dan Rusmegawati, bahwa memang berpikir kritis ini menjadi peran penting dalam proses pembelajaran, terkhususnya dalam pembelajaran pendidikan matematika

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

H_o = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoneta Djawa Udju, dkk, (2023) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Mauliru, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 4, No.1 Juni. Hlm 159 <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2613>
- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung, CV. Harfa Creative, 2023 hlm 80
- Anuar, Yupidus, Purnamasari, (2023) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Education and Learning Journal* hlm 48 <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>
- Cindy, Effie, dan Rusdi. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. hlm .40 <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.40-50>
- Citra Wibawa, I. M. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1) hlm 39 <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Eka Safitri, (2022) *Pentingnya Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan*, (Thesis Commons, Universitas Lambung Mangkurat, hlm 3 <https://doi.org/10.31237/osf.io/73q8k>.
- Husnidar, dkk. (2014) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa, *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. I, No. I, April hlm 80 <https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/1288>

- Inayah Rizki Khaesarani, Eka Khairani Hasibuan, (2021) Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 15 No 3, hlm 40.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9180/7500/17218>
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, (2018), hlm 1.
<https://kbbi.web.id/2018>
- Ismail, (2017) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan, *Jurnal Paedagoria*, Vol 8, No 2 September hlm 43
<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v8i2.66>
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F (2022) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), hlm 2515 <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Khairunisa, R. W., & Basuki, B. (2021) Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipeTPS dan CIRC. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*. hlm 121.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1030>
- Masani, dkk, (2020) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses, *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun* hlm. 580
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju.

- Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), hlm. 53.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Novikasari, I. (2009) Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-Ended di Sekolah Dasar. *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, 14(2), hlm 1
<https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.338>
- Nurfitriyanti, M. (2016) Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 6, no. 2, pp. hlm 149–160
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurul Hidayah, Witri Anis, (2019) peningkatan motivasi belajar dan kemampuanberfikir kritis peserta didik menggunakan model Thik Pair Share berbantuan alat peraga bahan bekas, Vol.3, no.2, *Jurnal pendidkan dasar*.
- Nurul Hidayah, Witri Anisa, (2019)Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas, AR-RIAYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 3, no. 2, hlm 166-168
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>.
- Oki Ribut Yuda Pradana, (2021)Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 1 No 1 Februari* hlm hlm 2
<https://doi.org/10.57008/jjp.v1i1.1>
- Prihono, E. W., & Khasanah, F. (2020) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Viii Smp. EDU MAT: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), hlm 77
<https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078>

- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W.(2020) Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), hlm 45
<https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683>
- Sabroni, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* hlm 57
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53589585/6.>
- Supriani, (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Kelas VIII di SMP N 12 Pematang Siantar, *Innovative: Journal Of Social Science Research* <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8302>
- Santika Purwa Ningsih dan Attin Warni, (2021) Analisis Kepercayaan Diri (Self Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP, *Jurnal Maju* 8, no 2 hlm 621
<https://www.neliti.com/publications/502468>
- Septi Fitri Meilana, dkk (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun*. hlm 218 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm 59

LAMPIRAN



Lampiran 1

Uji Data

Hasil Uji Validitas Plihan Ganda

		Correlations																				
		PG1	PG2	PG3	PG4	PG5	PG6	PG7	PG8	PG9	PG10	PG11	PG12	PG13	PG14	PG15	PG16	PG17	PG18	PG19	PG20	TOTAL
PG1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.506*	.612*	.236	.145	.236	-.086	-.086	.758*	.444*	.082	.686*	.756*	.688*	.414*	.758*	.758*	.506*	.758*	.758*	.729*
	N	29																				
	000	.001	.000	.218	.454	.218	.656	.856	.000	.016	.672	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
PG2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.506*	1	.286	.463*	.354	.463*	-.051	-.051	.506*	-.092	.286	.533*	.506*	.533*	.506*	.596*	.506*	.704	.596*	.596*	.564*
	N	29																				
	001	.133	.011	.059	.011	.791	.791	.001	.633	.133	.003	.001	.003	.791	.001	.003	.791	.001	.703	.001	.564*	
PG3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.612*	.286	1	.680*	.521*	.680*	.472*	.472*	.876*	.521*	.420*	.783*	.876*	.536*	.472*	.876*	.876*	.680*	.876*	.876*	.921*
	N	29																				
	000	.133	.000	.004	.000	.010	.010	.000	.004	.023	.000	.000	.003	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
PG4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.236	.463*	.680*	1	.801*	1.000*	.694*	.694*	.506*	-.092	.680*	.533*	.506*	.197	-.051	.596*	.596*	-.074	.596*	.596*	.688*
	N	29																				
	218	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.633	.000	.003	.001	.306	.791	.001	.001	.703	.001	.001	.000	
PG5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.145	.354	.521*	.801*	1	.801*	.556*	.556*	.444*	-.115	.521*	.386*	.444*	.106	-.064	.444*	.444*	-.092	.444*	.444*	.533*
	N	29																				
	454	.059	.004	.000	.000	.000	.002	.002	.016	.551	.004	.039	.016	.584	.741	.016	.016	.633	.016	.016	.003	
PG6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.236	.463*	.680*	1.000*	.801*	1	.694*	.694*	.506*	-.092	.680*	.533*	.506*	.197	-.051	.596*	.596*	-.074	.596*	.596*	.688*
	N	29																				
	218	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.633	.000	.003	.001	.306	.791	.001	.001	.703	.001	.000	.000	
PG7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.086	-.051	.472*	.694*	.556*	.694*	1	1.000*	.414*	-.064	.472*	.370*	.414*	-.097	.036	.414*	.414*	-.051	.414*	.414*	.456*
	N	29																				
	.656	.791	.010	.000	.002	.000	.000	.026	.741	.010	.048	.026	.618	.854	.026	.026	.791	.026	.026	.013	.013	
PG8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.086	-.051	.472*	.694*	.556*	.694*	1.000*	1	.414*	-.064	.472*	.370*	.414*	-.097	.036	.414*	.414*	-.051	.414*	.414*	.456*
	N	29																				
	.656	.791	.010	.000	.002	.000	.000	.026	.741	.010	.048	.026	.618	.854	.026	.026	.791	.026	.026	.013	.013	
PG9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1	.444*	.347	.894*	1.000*	.668*	.414*	1.000*	1.000*	.506*	1.000*	1.000*	.978*
	N	29																				
	000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.016	.065	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
PG10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.444*	-.092	.521*	-.092	-.115	-.092	.064	-.064	.444*	1	.192	.386*	.444*	.386	.556*	.444*	.444*	.801*	.444*	.444*	.460*
	N	29																				
	.016	.633	.004	.633	.551	.633	.741	.016	.317	.039	.016	.039	.026	.016	.016	.016	.016	.016	.016	.016	.016	
PG11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.082	.286	.420*	.680*	.521*	.680*	.472*	.472*	.347	.192	1	.289	.347	.043	.076	.347	.347	-.109	.347	.347	.406*
	N	29																				
	.672	.133	.023	.000	.004	.000	.010	.010	.065	.317	.128	.065	.826	.697	.065	.065	.574	.065	.065	.011	.011	
PG12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.668*	.533*	.783*	.533*	.386*	.533*	.370*	.370*	.894*	.386*	.289	1	.894*	.580*	.370*	.894*	.894*	.533*	.894*	.894*	.904*
	N	29																				
	.000	.003	.000	.003	.039	.003	.048	.048	.000	.039	.128	.000	.001	.048	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
PG13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1.000*	.444*	.347	.894*	1	.668*	.414*	1.000*	1.000*	.506*	1.000*	1.000*	.978*
	N	29																				
	000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.016	.065	.000	.000	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
PG14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.668*	.533*	.536*	.197	.106	.197	-.097	-.097	.668*	.386*	.043	.580*	.668*	1	.370*	.668*	.668*	.533*	.668*	.668*	.653*
	N	29																				
	.000	.003	.003	.306	.584	.306	.618	.618	.000	.039	.826	.001	.000	.048	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
PG15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.414*	-.051	.472*	-.051	-.064	-.051	-.036	-.036	.414*	.556*	-.076	.370*	.414*	.370*	1	.414*	.414*	.694*	.414*	.414*	.413*
	N	29																				
	.026	.791	.010	.791	.741	.791	.854	.854	.026	.002	.697	.048	.026	.048	.026	.026	.000	.026	.026	.026	.026	
PG16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1.000*	.444*	.347	.894*	1.000*	.668*	.414*	1.000*	.506*	1.000*	1.000*	.978*	
	N	29																				
	.000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.000	.016	.065	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
PG17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1.000*	.444*	.347	.894*	1.000*	.668*	.414*	1.000*	1	.506*	1.000*	1.000*	.978*
	N	29																				
	.000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.000	.016	.065	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
PG18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.596*	-.074	.680*	-.074	-.092	-.074	-.051	-.051	.596*	.801*	-.109	.533*	.596*	.533*	.694*	.596*	.596*	1	.596*	.596*	.564*
	N	29																				
	.001	.703	.003	.703	.633	.703	.791	.791	.001	.574	.003	.001	.003	.003	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
PG19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1.000*	.444*	.347	.894*	1.000*	.668*	.414*	1.000*	1.000*	.506*	1.000*	1.000*	.978*
	N	29																				
	.000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.000	.016	.065	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
PG20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.758*	.596*	.876*	.596*	.444*	.596*	.414*	.414*	1.000*	.444*	.347	.894*	1.000*	.668*	.414*	1.000*	1.000*	.506*	1.000*	1	.978*
	N	29																				
	.000	.001	.000	.001	.016	.001	.026	.026	.000	.016	.065	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.729*	.564*	.921*	.688*	.537*	.688*	.456*	.456*	.798*	.460*	.466*	.904*	.978*	.653*	.413*	.978*	.978*	.564*	.978*	.978*	1
	N	29																				
	.000	.001	.000	.000	.003	.000	.013	.013	.000	.012	.011	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.001	.000	.000	.000	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS ESAI

		Correlations											SOA	TOT
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	L10	AL		
SOAL1	Pearson Correlation	1	.163	.126	.163	1.000**	.541**	.233	.236	.163	1.000	.791*		
	Sig. (2-tailed)		.398	.515	.398	.000	.002	.223	.218	.398	.000	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL2	Pearson Correlation	.163	1	.252	1.000**	.163	.317	.072	.140	1.000**	.163	.551*		
	Sig. (2-tailed)	.398		.188	.000	.398	.094	.709	.470	.000	.398	.002		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL3	Pearson Correlation	.126	.252	1	.252	.126	.245	.056	.108	.252	.126	.369*		
	Sig. (2-tailed)	.515	.188		.188	.515	.201	.773	.577	.188	.515	.049		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL4	Pearson Correlation	.163	1.000**	.252	1	.163	.317	.072	.140	1.000**	.163	.551*		
	Sig. (2-tailed)	.398	.000	.188		.398	.094	.709	.470	.000	.398	.002		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL5	Pearson Correlation	1.000**	.163	.126	.163	1	.541**	.233	.236	.163	1.000	.791*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.398	.515	.398		.002	.223	.218	.398	.000	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL6	Pearson Correlation	.541**	.317	.245	.317	.541**	1	.218	.304	.317	.541**	.717*		
	Sig. (2-tailed)	.002	.094	.201	.094	.002		.256	.109	.094	.002	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL7	Pearson Correlation	.233	.072	.056	.072	.233	.218	1	.307	.072	.233	.512*		
	Sig. (2-tailed)	.223	.709	.773	.709	.223	.256		.105	.709	.223	.005		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL8	Pearson Correlation	.236	.140	.108	.140	.236	.304	.307	1	.140	.236	.502*		
	Sig. (2-tailed)	.218	.470	.577	.470	.218	.109	.105		.470	.218	.006		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL9	Pearson Correlation	.163	1.000**	.252	1.000**	.163	.317	.072	.140	1	.163	.551*		
	Sig. (2-tailed)	.398	.000	.188	.000	.398	.094	.709	.470		.398	.002		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
SOAL10	Pearson Correlation	1.000**	.163	.126	.163	1.000**	.541**	.233	.236	.163	1	.791*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.398	.515	.398	.000	.002	.223	.218	.398		.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
TOTAL	Pearson Correlation	.791**	.551**	.369*	.551**	.791**	.717**	.512**	.502**	.551**	.791**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.049	.002	.000	.000	.005	.006	.002	.000			
N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2**Hasil Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	20

Lampiran 3**Hasil Uji Daya Beda
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PG1	16.69	21.150	.696	.954
PG2	16.59	22.394	.532	.956
PG3	16.66	20.734	.908	.951
PG4	16.59	22.108	.653	.955
PG5	16.62	22.244	.485	.957
PG6	16.59	22.108	.653	.955
PG7	16.55	22.970	.423	.957
PG8	16.55	22.970	.423	.957
PG9	16.69	20.222	.980	.949
PG10	16.62	22.458	.410	.958
PG11	16.66	22.305	.401	.958
PG12	16.72	20.350	.871	.951
PG13	16.69	20.222	.980	.949

PG14	16.72	21.278	.607	.956
PG15	16.55	23.042	.383	.957
PG16	16.69	20.222	.980	.949
PG17	16.69	20.222	.980	.949
PG18	16.59	22.394	.532	.956
PG19	16.69	20.222	.980	.949
PG20	16.69	20.222	.980	.949

Lampiran 4

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PG1	.83	.384	29
PG2	.93	.258	29
PG3	.86	.351	29
PG4	.93	.258	29
PG5	.90	.310	29
PG6	.93	.258	29
PG7	.97	.186	29
PG8	.97	.186	29
PG9	.83	.384	29
PG10	.90	.310	29

PG11	.86	.351	29
PG12	.79	.412	29
PG13	.83	.384	29
PG14	.79	.412	29
PG15	.97	.186	29
PG16	.83	.384	29
PG17	.83	.384	29
PG18	.93	.258	29
PG19	.83	.384	29
PG20	.83	.384	29

Lampiran 5

Hasil Uji Analisis N-Gain

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N_GAIN	KELAS KONTROL	29	.6679	.17081	.03172
	KELAS EKSPERIMEN	28	.2423	.07361	.01391

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
N_GAIN	Equal variances assumed	14.678	.000	12.139	55	.000	.42562	.03506	.35536	.49589
	Equal variances not assumed			12.289	38.337	.000	.42562	.03464	.35553	.49572

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERFIKIRKRITIS	KELAS KONTROL	.142	29	.138	.973	29	.650
	KELAS EKSPERIMEN	.095	28	.200*	.983	28	.919

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7

Hasil Uji Homogeitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BERFIKIRKRITIS	Based on Mean	.007	1	55	.936
	Based on Median	.003	1	55	.960
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	52.131	.960
	Based on trimmed mean	.007	1	55	.935

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis Statistik

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BERFIKIRKRITIS	KELAS KONTROL	29	85.90	7.118	1.322
	KELAS EKSPERIMEN	28	67.18	6.549	1.238

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BERFIKIRKRITIS	Equal variances assumed	.007	.936	10.321	55	.000	18.718	1.814	15.084	22.352
	Equal variances not assumed			10.337	54.876	.000	18.718	1.811	15.089	22.347

1. Kelas Eksperimen (3A)

DAFTAR NILAI POSTEST

No	Kelas Eksperimen	
	Subjek	Posttest
1	Abd. Zafran Al Faeyza Putra	95
2	Adzka Alvaro Suhardo	82
3	Alexandria Aranditha Firda	98
4	Athalla Dzaki Alfaeyza	85
5	Bunga Rakhmanisa Abbiyah	88
6	Dalila Adlina Khalik	93
7	Danesha Alike Aluna Apreza	78
8	Dzakiyah Putri	100
9	Gisel Aira Priyantono	77
10	Hurrin Alfin Najmi	87
11	Jacelyn Alim Eldiana	80
12	Jeanetta Shafira Yubi	70
13	Kiara Alma Qonita	98
14	Muhammad Adelio Cleosa	88
15	Muhammad Akhtar BatuBar	85
16	Muhammad Nur Asyraf	77
17	Nadifa Ayunda Setioko	80
18	Naysa Ramanian Putri	85
19	Nessa Liana Zahira	80
20	Putri Mulia Ardi	88
21	Queenta Felisha Anandiva	87
22	Qurratu Zhaafira Khairunnis	77
23	Rafa Azmi	87
24	Raihan Dzakwan Bunnov	83
25	Raisah Adzkia Andini	93
26	Reksa Bima Putra Hamdi	88
27	Syairazi Afzhal Pranata	92
28	Zeevana Lutfia Putri Hanani	85
29	Ziana Safitri	85
Jumlah		2491
Rata-Rata		85.897

DAFTAR NILAI PRETEST

No	Kelas Eksperimen	
	Subjek	Pretest
1	Abd. Zafran Al Faeyza Putra	56
2	Adzka Alvaro Suhardo	59
3	Alexandria Aranditha Firda	52
4	Athalla Dzaki Alfaeyza	63
5	Bunga Rakhmanisa Abbiyah	58
6	Dalila Adlina Khalik	60
7	Danesha Alike Aluna Apreza	49
8	Dzakiyah Putri	66
9	Gisel Aira Priyantono	54
10	Hurrin Alfin Najmi	57
11	Jacelyn Alim Eldiana	59
12	Jeanetta Shafira Yubi	51
13	Kiara Alma Qonita	61
14	Muhammad Adelio Cleosa	56
15	Muhammad Akhtar BatuBar	53
16	Muhammad Nur Asyraf	65
17	Nadifa Ayunda Setioko	59
18	Naysa Ramanian Putri	52
19	Nessa Liana Zahira	56
20	Putri Mulia Ardi	58
21	Queenta Felisha Anandiva	50
22	Qurratu Zhaafira Khairunnis	62
23	Rafa Azmi	54
24	Raihan Dzakwan Bunnov	59
25	Raisah Adzkia Andini	56
26	Reksa Bima Putra Hamdi	60
27	Syairazi Afzhal Pranata	51
28	Zeevana Lutfia Putri Hanani	63
29	Ziana Safitri	63
Jumlah		1662
Rata-Rata		57.310

Lampiran 9

1. Kelas Kontrol (3B)

No	Kelas Kontrol	
	Subjek	Posttest
1	Abrar Arya Satya	65
2	Aisha Daryana Ulfa	70
3	Alinka Tazkia Fitriana	60
4	Aqilah Marzani.Hr	75
5	Assyfa Noer Fadhila	68
6	Bintang Ramadhan S	72
7	Ferissika Arida Ratu	55
8	Filio Dzaki Athaya	80
9	Ghania Putri Alzahra	63
10	Khairunnisa Nur Aziza Basa	67
11	M Marvel Alvero	70
12	Marwa Ananda Putri Ariyadi	58
13	Muhammad Dzaky Arkana	73
14	Muhammad Faiz Chasavi	65
15	Muhammad Ghanim Al-Fajr	62
16	Najwa Zevania Aqila Kurnia	78
17	Nasya Nara	70
18	Naura Qurotta Aini	60
19	Navaro Tritama Hermansya	66
20	Puri Balqis Nur Assyifa	69
21	Raissa Safa Haura	57
22	Ratu Aqeela Nazia Fury	74
23	Rizki Fajar Agung	63
24	Rizkiya Zelda Afani Pasha	70
25	Syahrial Ahmad Alfharizi	65
26	Tiara Arumi Ningrum	71
27	Diana Saputri	59
28	Toni Agustino	76
Jumlah		1881
Rata-Rata		67.179

No	Kelas Kontrol	
	Subjek	Pretest
1	Abrar Arya Satya	56
2	Aisha Daryana Ulfa	59
3	Alinka Tazkia Fitriana	52
4	Aqilah Marzani.Hr	63
5	Assyfa Noer Fadhila	58
6	Bintang Ramadhan S	60
7	Ferissika Arida Ratu	49
8	Filio Dzaki Athaya	66
9	Ghania Putri Alzahra	54
10	Khairunnisa Nur Aziza Basa	57
11	M Marvel Alvero	59
12	Marwa Ananda Putri Ariyadi	51
13	Muhammad Dzaky Arkana	61
14	Muhammad Faiz Chasavi	56
15	Muhammad Ghanim Al-Fajr	53
16	Najwa Zevania Aqila Kurnia	65
17	Nasya Nara	59
18	Naura Qurotta Aini	52
19	Navaro Tritama Hermansya	56
20	Puri Balqis Nur Assyifa	58
21	Raissa Safa Haura	50
22	Ratu Aqeela Nazia Fury	62
23	Rizki Fajar Agung	54
24	Rizkiya Zelda Afani Pasha	59
25	Syahrial Ahmad Alfharizi	56
26	Tiara Arumi Ningrum	60
27	Diana Saputri	51
28	Toni Agustino	63
Jumlah		1599
Rata-Rata		57.107

Lampiran 10

Dokumentasi Foto Kegiatan Pra Penelitian Di Kelas 3A Dan 3B Di SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung



Gambar 1. Bersama Ibu Elpin Natayudha, S.Pd Selaku Guru Kelas 3A



Gambar 2. Bersama Ibu Herliantina, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di
SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung



Gambar 3. Bersama Ibu Robawati, S.Pd Selaku Guru Kelas 3B



Gambar 4. Bersama Siswa Kelas 3A



Gambar 5 Bersama Siswa Kelas 3B



Gambar 6 Foto izin penelitian Kepala sekolah Ibu herliantina S.P



Gambar 7 Foto bersama wali kelas III A ibu ida Dahlia S.Pd



Gambar 8 Membagikan soal pretest dikelas III A



Gambar 9 Foto bersama wali kelas III B ibu Yuni Handayani S.Pd



Gambar Membagikan soal pretest dikelas III B

Lampiran 12

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 3 A

Responden : Wali Kelas 3A

Nama : SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ini ?	Ada 25, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan
Kurikulum apa yang digunakan sekolah?	Untuk kelas 1,3,4, dan 6 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 2 dan 5 masih menggunakan kurikulum 2013.
Bagaimana pembelajaran matematika dikelas?	Berjalan dengan baik dan masih menyesuaikan dengan adanya kurikulum baru
Model pembelajaran seperti apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran matematika?	Menggunakan model pembelajaran konvensional. Tapi untuk model pembelajaran sendiri saya tidak begitu menekankan, bersifat dua arah antara pendidik ke peserta didik. Setelah saya menjelaskan anak-anak mengerjakan soal yang ada di buku paket.
Apakah biasanya bapak menggunakan media bantu untuk pelaksanaan pembelajaran?	Iya pakai alat bantu.
Apakah semua siswa merespon dengan baik ketika bapak mengajarkan mereka dengan model pembelajaran yang digunakan?	Yah mba bisa liat sendiri, tidak semua yang memperhatikan karena setiap anak berbeda-beda.

Bagaimana perkembangan siswa ketika dalam pembelajaran matematika?	Setiap pembelajaran ada peningkatan, tapi tidak begitu signifikan.
Apakah bapak mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar dikelas?	Ada, karena siswa nya ada 30 jadi kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda dalam mengkap pemahaman.
Biasanya matematika itu merupakan pelajaran yang kurang disukai, apakah ada upaya yang bapak lakukan untuk menarik perhatian siswa terhusus dipelajaran matematika pak?	Dengan saya mengajukan pertanyaan dan tidak memberikan materi terlalu banyak ke anak- anak, dan juga anak-anak harus senang dulu.
Bagaimana hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama ini pak, baik itu latihan, ulangan harian atau ulangan semester apakah sudah mencapai target?	Belum, masih banyak siswa yang hasil ulangan dibawah KKM. Karena daya tangkap yang berbeda-beda. Bisa dikatakan seperti ini mba, 25% bagus, 50%standar dan 25% kurang.
Apakah bapak sebelumnya sudah pernah menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dikelas?	Belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut.

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 3 A

Responden : Wali Kelas 3B

Nama : SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Berapa jumlah siswa yang ada dikelas ini ?	Ada 20, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan
Kurikulum apa yang digunakan sekolah?	Untuk kelas 1,3,4, dan 6 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 2 dan 5 masih menggunakan kurikulum 2013.
Bagaimana pembelajaran matematika dikelas?	Berjalan dengan baik dan masih menyesuaikan dengan adanya kurikulum baru
Model pembelajaran seperti apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran matematika?	Menggunakan model pembelajaran konvensional. Tapi untuk model pembelajaran sendiri saya tidak begitu menekankan, bersifat dua arah antara pendidik ke peserta didik. Setelah saya menjelaskan anak-anak mengerjakan soal yang ada di buku paket.
Apakah biasanya bapak menggunakan media bantu untuk pelaksanaan pembelajaran?	Iya pakai alat bantu.
Apakah semua siswa merespon dengan baik ketika bapak mengajarkan mereka dengan model pembelajaran yang digunakan?	Yah mba bisa liat sendiri, tidak semua yang memperhatikan karena setiap anak berbeda-beda.
Bagaimana perkembangan	Setiap pembelajaran ada

siswa ketika dalam pembelajaran matematika?	peningkatan, tapi tidak begitu signifikan.
Apakah bapak mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar dikelas?	Ada, karena siswa nya ada 30 jadi kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda dalam mengkap pemahaman.
Biasanya matematika itu merupakan pelajaran yang kurang disukai, apakah ada upaya yang bapak lakukan untuk menarik perhatian siswa terhusus dipelajaran matematika pak?	Dengan saya mengajukan pertanyaan dan tidak memberikan materi terlalu banyak ke anak- anak, dan juga anak-anak harus senang dulu.
Bagaimana hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama ini pak, baik itu latihan, ulangan harian atau ulangan semester apakah sudah mencapai target?	Belum, masih banyak siswa yang hasil ulangan dibawah KKM. Karena daya tangkap yang berbeda-beda. Bisa dikatakan seperti ini mba, 25% bagus, 50% standar dan 25% kurang.
Apakah bapak sebelumnya sudah pernah menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dikelas?	Belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut.

Lampiran 13

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJAN MATEMATIKA KELAS III A, IIIB SDN 2 TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG

No.	Aspek yang diamati	Observasi		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pendidik melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan praktik langsung		✓	Pendidikan tidak melibatkan siswa, hanya menjelaskan satu arah saja.
2.	Pendidik mengaitkan peristiwa di kehidupan yang diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas	✓		Pendidik telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Pendidik menggunakan pendekatan dalam pembelajaran contohnya seperti pendekatan keterampilan proses,		✓	Pendidik tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

	pendekatan kecakapan hidup, dan pendekatan sejarah			
4.	Pendidik menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran atau menggunakan metode seperti eksperimen, demonstrasi, diskusi kelompok, bermain peran, dan lain-lain		✓	Guru menggunakan model ceramah dalam pembelajaran matematika.
5.	Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep sendiri		✓	Peserta didik tidak menyelidiki sendiri dan menerima penjelasan dari pendidik sepanjang pembelajaran.
6.	Pendidik mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya	✓		Pendidik membantu siswa membangun pengetahuannya.

7.	Peserta didik menganalisis sendiri isu yang telah Ditemukan		✓	Peserta didik tidak melakukan analisis suatu isu/masalah.
8.	Peserta didik menemukan solusi terhadap masalah		✓	Peserta didik tidak diarahkan dalam mengambil solusi.
9.	Pendidik melakukan pemantapan dari konsep yang telah siswa peroleh.		✓	Pendidik melakukan evaluasi dengan mengoreksi hasil kerja peserta didik.
10.	Pendidik bersama peserta didik mengemukakan cara mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menggunakan teknologi.		✓	Pendidik bersama peserta didik tidak membahas kembali cara menerapkan materi yang telah mereka pelajari dalam kaitannya dengan teknologi.

Lampiran 14

Surat Pra Penelitian dan Surat Balasan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SDN 2 TANJUNG
SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Jl. Ratu Dibalan Gg. Kenanga Raya No.10, Tj. Senang, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35136

Bandar Lampung, 9 November 2024

Nomor : B-7364/Un.16/DT/PP.009.7/11/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran :-
 Perihal :SURAT Balasan Mengadakan Pra Penelitian

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 di-
 Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Nomor B-7364/Un.16/DT/PP.009.7/11/2024 hal ini mengadakan Pra Penelitian pada tanggal 09 November 2024 sampai dengan 09 Desember 2024, maka kepala SD Negeri 2 Tanjung Senang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:Yulinar Rosa
Npm	: 2011100409
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:Tariyah dan Keguruan

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Tanjung Senang pada tanggal 09 November 2024 guna untuk melengkapi proses penyusunan proposal skripsi tugas akhir yang bersangkutan. Demikian surat pernyataan ini kami buat sebenar-benarnya dengan segala bentuk pertanggung jawaban sepenuhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 09 November 2024
 Kepala SD N 2 Tanjung Senang



Herliantina, S.Pd
 Nip. 19681123 199903 2 003

Lampiran 15



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 422.7/431/III.01/VI.66/12TS/2026

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Yulinar Rosa
 NPM : 2011100409
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan pada penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Kepala SDN 2 Tanjung Senang

Hertiantina, S.Pd

NIP. 196811231999032003

Lampiran 16

Soal Pretest

(69.3)

SOAL TEST AWAL PRETEST
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA KELAS III

Sekolah : SD Negeri 2 Tanjung Senang
Kelas : III / Semester 2
Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk pengerjaan soal:

- Tuliskan terlebih dahulu identitas diri pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
- Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
- Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan kepada guru.

Isilah soal dibawah ini dengan benar dan cermati!

Soal Pilihan Ganda:

- Ibu membeli 5 kantong apel. Setiap kantong berisi 6 apel. Jumlah apel seluruhnya adalah ...
A. 11
☒ B. 30
C. 25
D. 36
- Di kelas ada 4 meja. Setiap meja ditempati 3 siswa. Jumlah siswa adalah ...
A. 7
☒ B. 12
C. 10
D. 14
- Siti memiliki 7 kotak pensil. Setiap kotak berisi 8 pensil. Total pensil Siti adalah ...
☒ A. 56
B. 15
C. 48
D. 63
- Petani menanam 6 baris pohon mangga. Setiap baris ada 9 pohon. Jumlah pohon adalah ...
☒ A. 54
B. 45
C. 60
D. 36

5. Dalam satu rak ada 5 buku. Jika ada 8 rak, jumlah buku adalah ...
A. 13
☒ B. 40
C. 30
D. 35
6. Andi memiliki 9 kantong permen. Setiap kantong berisi 4 permen. Jumlah permen Andi adalah ...
☒ A. 36
B. 45
C. 32
D. 40
7. Seorang pedagang memiliki 3 keranjang jeruk. Setiap keranjang berisi 10 jeruk. Jumlah jeruk adalah ...
A. 20
☒ B. 30
C. 40
D. 50
8. Di kebun ada 8 pohon. Setiap pohon memiliki 7 buah mangga. Jumlah mangga adalah ...
☒ A. 56
B. 54
C. 49
D. 63
9. Rani membeli 6 bungkus kue. Setiap bungkus berisi 5 kue. Total kue adalah ...
☒ A. 30
B. 25
C. 35
D. 20
10. Dalam satu kotak ada 12 pensil warna. Jika ada 3 kotak, jumlah pensil adalah ...
☒ A. 36
B. 30
C. 24
D. 40
11. Sebuah bus memiliki 4 baris kursi. Setiap baris berisi 6 kursi. Jumlah kursi adalah ...
A. 20
☒ B. 24
C. 30
D. 18

12. Di taman ada 5 pohon. Setiap pohon ada 9 burung. Jumlah burung adalah ...

- ☒ A. 45
B. 40
C. 50
D. 35

13. Pak Budi memiliki 7 kandang ayam. Setiap kandang berisi 5 ayam. Jumlah ayam adalah ...

- ☒ A. 35
B. 25
C. 40
D. 30

14. Ani membuat 8 rangkaian bunga. Setiap rangkaian berisi 6 bunga. Jumlah bunga adalah ...

- A. 42
B. 48
C. 36
D. 54

15. Ada 10 tas. Setiap tas berisi 3 buku. Jumlah buku adalah ...

- A. 30
B. 20
C. 40
D. 25

16. Dalam satu kelas ada 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Jumlah siswa adalah ...

- A. 42
B. 36
C. 48
D. 40

17. Toko memiliki 9 rak. Setiap rak berisi 5 botol minuman. Jumlah botol adalah ...

- ☒ A. 45
B. 40
C. 50
D. 35

18. Rudi memiliki 4 kotak kelereng. Setiap kotak berisi 11 kelereng. Jumlah kelereng adalah ...

- ☒ A. 44
B. 40
C. 48
D. 42

19. Ada 3 keranjang buah. Setiap keranjang berisi 15 buah. Jumlah buah adalah ...

- ☒ A. 45
B. 40
C. 50
D. 35

20. Ibu membuat 7 piring kue. Setiap piring berisi 8 kue. Jumlah kue adalah ...

- ☒ A. 56
B. 48
C. 54
D. 60

Soal Essay

1. Ibu membeli 4 kotak donat, setiap kotak berisi 6 buah donat. berapa jumlah seluruh donat yang dibeli ibu? 24 donat

2. Pak udin memiliki 11 kandang ayam, jika setiap kandang berisi 45 ekor ayam. berapa jumlah seluruh ayam yang dimiliki pak udin? 495 Ayam

3. Di sebuah toko buku terdapat 9 rak, jika setiap rak berisi 75 buku. berapa jumlah seluruh buku di toko tersebut? 745

4. Sebuah kebun bunga memiliki 7 baris tanaman, masing-masing baris terdiri dari 36 bunga. berapa jumlah total bunga di kebun tersebut? 252

5. Siti membeli 6 kotak coklat, setiap kotak berisi 36 potong coklat. berapa jumlah total coklat yang dibeli siti? 1836

6. Pak lurah memiliki 12 kandang ayam, jika setiap kandang berisi 45 ekor ayam. berapa jumlah seluruh ayam milik pak lurah? 50

7. Dalam rangka bakti sosial, 4 kelas di SD Khairu Ummah masing-masing menyumbangkan 28 buku tulis. berapa jumlah total buku tulis yang terkumpul?

8. Adik membeli 6 bungkus permen, jika setiap bungkus berisi 15 permen. berapa jumlah seluruh permen yang dibeli ibu? 70

9. Kakak memetik buah mangga dari 5 pohon, setiap pohon berisi 15 buah mangga. berapa jumlah buah mangga yang dipetik kakak tersebut? 75

10. Iky memiliki 4 kotak kelereng, setiap kotak berisi 35 butir kelereng. berapa jumlah seluruh kelereng yang dimiliki iky? 60

Lampiran 17

Soal Postes

100

SOAL TEST AWAL POST TEST

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA KELAS III

Sekolah : SD Negeri 2 Tanjung Senang

Kelas : III / Semester 2

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk pengerjaan soal :

- Tulislah terlebih dahulu identitas diri pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
- Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
- Periksa kembali jawabanmu, sebelum dikumpulkan kepada guru.

Isilah soal dibawah ini dengan benar dan cermati!

Soal Pilihan Ganda:

- Ibu membeli 4 kantong apel. Setiap kantong berisi 6 apel. Berapa jumlah seluruh apel ibu?
 - 10
 - 20
 - ☒ 24
 - 30
- Di kelas ada 5 kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Jumlah seluruh siswa adalah ...
 - 30
 - ☒ 35
 - 40
 - 45
- Pak Andi menanam 3 baris pohon. Setiap baris ada 8 pohon. Banyak pohon seluruhnya adalah ...
 - 11
 - 21
 - ☒ 24
 - 28
- Seorang petani memiliki 6 kandang ayam. Setiap kandang berisi 5 ayam. Jumlah ayam petani adalah ...
 - 11
 - ☒ 30
 - 35
 - 40

8. Di perpustakaan terdapat 4 rak buku. Setiap rak berisi 9 buku cerita. Jumlah buku adalah ...
A. 13
B. 32
☒ C. 36
D. 40
9. Rina membeli 7 bungkus permen. Setiap bungkus berisi 4 permen. Total permen Rina adalah ...
A. 24
☒ B. 28
C. 30
D. 32
10. Sebuah kebun memiliki 8 pohon mangga. Setiap pohon menghasilkan 6 buah mangga. Total mangga adalah ...
A. 42
☒ B. 48
C. 54
D. 56
11. Ada 3 meja. Setiap meja diberi 10 buku tulis. Jumlah buku tulis adalah ...
A. 20
☒ B. 30
C. 40
D. 50
12. Pak Budi memiliki 9 kotak telur. Setiap kotak berisi 6 telur. Jumlah telur adalah ...
A. 45
☒ B. 54
C. 63
D. 72
13. Di taman ada 5 bunga pot. Setiap pot berisi 8 bunga. Jumlah bunga adalah ...
A. 30
B. 35
☒ C. 40
D. 45
14. Seorang pedagang memiliki 6 rak roti. Setiap rak berisi 7 roti. Berapa roti semuanya?
A. 36
B. 40
☒ C. 42
D. 48
15. Ada 4 kotak pensil warna. Setiap kotak berisi 12 pensil. Jumlah pensil adalah ...
A. 36
B. 40
☒ C. 48
D. 52
16. Siti membuat 5 kantong kue. Setiap kantong berisi 9 kue. Total kue Siti adalah ...
A. 40
☒ B. 45
C. 50
D. 55
17. Di gudang ada 7 tumpukan kardus. Setiap tumpukan berisi 5 kardus. Jumlah kardus adalah ...

- A. 30
~~X~~ B. 35
 C. 40
 D. 45
15. Pak Guru membagikan 3 kotak krayon. Setiap kotak berisi 15 krayon. Jumlah krayon adalah ...
 A. 30
 B. 35
~~X~~ C. 45
 D. 50
16. Ada 8 meja belajar. Setiap meja memiliki 4 kursi. Jumlah kursi adalah ...
 A. 24
 B. 28
~~X~~ C. 32
 D. 36
17. Seorang peternak memiliki 5 kandang bebek. Setiap kandang berisi 11 bebek. Jumlah bebek adalah ...
 A. 50
~~X~~ B. 55
 C. 60
 D. 65
18. Di sebuah acara ada 6 baris kursi. Setiap baris berisi 10 kursi. Jumlah kursi adalah ...
 A. 50
 B. 55
~~X~~ C. 60
 D. 65
19. Ibu membuat 4 toples kue. Setiap toples berisi 18 kue. Jumlah kue adalah ...
 A. 64
 B. 68
~~X~~ C. 72
 D. 76
20. Di kebun binatang ada 7 kandang. Setiap kandang berisi 9 hewan kecil. Jumlah hewan adalah ...
 A. 56
 B. 60
~~X~~ C. 63
 D. 70

Soal Esay

1. Paman memiliki 6 ekor sapi, masing-masing sapi memiliki 4 buah kaki. berapa total kaki dari sapi tersebut? 24
2. Berat badan ayra 10 kg, sedangkan berat badan amina 8 kg. berapakah total berat badan ayra jika dikalikan dengan berat badan amina? 80
3. Reyhan memiliki 4 kolam ikan, masing-masing kolam berisi 35 ikan gurame. berapakah total ikan gurame yang dimiliki reyhan? 140

4. Toko bu adel memiliki persediaan 8 kotak pensil, jika setiap kotak berisi 12 pensil. berapa banyak pensil yang ada ditoko bu adel? 96
5. Ibu guru membuat 4 kelompok belajar di kelas 2, setiap kelompok berisi 3 siswa. berapakah siswa seluruhnya? 12
6. Pak satrio memiliki 4 kebun, setiap kebunnya itu terdapat 5 pohon durian. berapakah pohon durian dikebun pak satrio? 20
7. Niko membeli 6 kg buah salak, jika setiap kotak berisi 10 buah salak. berapakah banyaknya salak yang telah dibeli niko? 60
8. Hafidz mempunyai 7 kandang kelinci, setiap kandang berisi 8 ekor kelinci. berapakah total kelinci yang dimiliki hafidz? 56
9. Kantor bu oliv memiliki 8 ruangan, setiap ruangan berisi 9 pegawai. berapakah total seluruh pegawai di kantor bu oliv? 72
10. Ulfa membeli 7 kantong buah alpukat, tiap kantong berisi 6 buah alpukat. berapakah banyaknya buah alpukat yang dibeli ulfa? 42

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 071 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3278/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**PENGARUH MODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PEAJARAN MATEMATIKA KEAS III SDN 2 TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR AMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
YUINAR ROSA	2011100409	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 8 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.


Page 1 of 35 - Cover Page
Submission ID: 3618145142375


FTK 8

uin library

**PENGARUH MODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PEAJARA...**

Document Details

Submission ID
trn oid::3618145142375

Submission Date
8 Jul 2026, 13:32 GMT+7

Download Date
8 Jul 2026, 13:42 GMT+7

File Name
YUINAR ROSA.docx

File Size
159.8 KB

34 Pages
8,622 Words
51,305 Characters


Page 1 of 35 - Cover Page
Submission ID: trn oid::3618145142375


Page 2 of 39 - Integrity Overview

Submission ID: 3618740142375

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 8 Excluded Sources

Top Sources

15%		Internet sources
5%		Publications
9%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we do recommend you focus your attention there for further review.


Page 2 of 39 - Integrity Overview

Submission ID: 3618740142375

Biografi Penulis



Penulis bernama Yulinar Rosa dilahirkan pada Tanggal 06 Juli 2002 di Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Yaitu putri pertama dari pasangan Bapak M.Zulrisya dan Ibu Rodiani.

Pendidikan formal pernah ditempuh oleh penulis di TK Taruna Jaya lulus tahun 2008, dan dilanjutkan di SDN 2 Tanjung Senang lulus tahun 2014, dan dilanjutkan di SMPN 19 Bandar Lampung lulus tahun 2017, dan dilanjutkan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung lulus tahun 2020, Selama menempuh pendidikan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung penulis pernah aktif di kegiatan eskul Tari.

Pada tahun 2020 penulis tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan KKN di Desa Gelombang Panjang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Kemudian Pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MIN 11 Bandar Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

